BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder (data yang diperoleh dari pihak kedua). Sehingga untuk lokasi penelitian yang akan peneliti kunjungi adalah pusat referensi di pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau dengan mengambil data secara langsung di internet.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau objek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana, 2005:15).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka, hitungan, bilangan atau ukuran yang bertujuan untuk menguji teori, membuat prediksi dan memberikan gambaran secara statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi. Menurut

Sedarmayanti, populasi diartikan sebagai himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti.

Populasi yang di jadikan objek dalam penelitian ini adala saham saham sector perbankan yang mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Dan dalam penelitian ini terdapat 33 perusahaan yang menjadi populasi.

Tabel 3.1
Daftar populasi perusahaan

no	kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
2	ANKB	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk
5	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
11	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
12	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk
19	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
21	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
22	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
23	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
24	MEGA	PT Bank Mega Tbk
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
26	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
27	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
28	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Sebelumnya: PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
30	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk (Sebelumnya: PT Bank Century Tbk)
31	LPBN	PT Lippo Bank Tbk
32	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
33	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk

Sumber: data skunder yang diolah

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan saham berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2002:62). Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sample merupakan perusahaan perbankan yang sekurang-kurangnya 3 tahun telah masuk ke dalam pasar Bursa Efek Indonesia
2. Sampel merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
3. Sample merupakan perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting
4. Sample merupakan perusahaan perbankan yang tidak mengalami merger

Berdasarkan syarat pengambilan sample tersebut dapat di ambil sample dalam penelitian ini ada sebanyak 20 perusahaan :

Table 3.2
Nama-nama sampel perusahaan

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
6	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
7	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
10	BNLI	PT Bank Permata Tbk
11	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk
12	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
13	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
14	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
15	MEGA	PT Bank Mega Tbk
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
18	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Sebelumnya: PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)
19	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
20	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk (Sebelumnya: PT Bank Century Tbk)

Sumber: data sekunder yang diolah

3.4 Data dan Jenis data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder (Santosa, 2004:2). Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan-perusahaan yang listing di BEI periode 2007 sampai dengan 2011. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya dipublikasikan. Misalnya data harga saham, dan data yang dipublikasikan oleh Biro Pusat Statistik.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Pojok Bursa, Website, buku-buku, koran, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang di ambil yaitu berupa:

1. harga saham perbankan
2. tingkat inflasi
3. suku bunga
4. dan nilai tukar

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Menurut Irawan (2000) dalam bukunya Sukandarrumidi (2006:100) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dibedakan menjadi :

- a) Dokumen Primer yaitu dokumen yang ditulis oleh pelakunya sendiri.

Contoh : Otobiografi

- b) Dokumen Sekunder yaitu dokumen yang ditulis oleh orang lain yang sumber berita atau peristiwanya berasal dari orang lain.

Contoh : Biografi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dalam bentuk sekunder karena untuk penelitian ini menggunakan data yang menjangkau dan membahas mengenai masa lalu yang didapatkan dari data-data yang sudah disediakan atau didokumentasikan oleh orang lain. Misalnya data harga saham, data tentang perusahaan, dll.

3.6 Devinisi Operasional Variable

Definisi operasional variable adalah devinisi dari variable-variable yang di gunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variable tersebut, pada setiap indicator di hasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori.

a. Variable Dependent

Variable dependent nya yaitu pergerakan harga saham perbankan yang masuk dalam BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2007-2011, yang di peroleh dari pusat pojok BEI. Perhitungan pergerakan harga saham di lakukan dari harga penutupan (*close price*) pada setiap ahir dari transaksi yang di kalkulasikan menjadi rata-rata bulanan dan kemudian menjadi rata-rata tahunan.

b. Variable Independent

Dalam penelitian ini menggunakan variable independent yaitu:

1. Inflasi: ukuran aktivitas ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional (tentang peningkatan harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi sistem perekonomian). Variable ini diukur dengan mencatat data laju inflasi nasional yang diterbitkan oleh BI dan data yang diambil adalah data bulanan.
2. Tingkat Suku bunga (X_2) merupakan jumlah bunga tertentu yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman atas sejumlah uang tertentu untuk membiayai investasi dan konsumsi. Tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku Bunga Bank Indonesia (SBI). SBI adalah surat berharga yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan hutang. Tingkat suku bunga yang dipakai adalah tingkat bunga SBI tahun 2007-2011
3. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap Negara lain, dan disini yang digunakan peneliti adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (US\$) periode 2007-2009 yang diambil dari indeks nilai tukar di BI. Yang diambil yaitu nilai tukar rata-rata antara kurs jual dan kurs beli yang disebut kurs tengah selama periode penelitian yaitu 2007-2011. US\$ dipilih karena mata uang ini merupakan salah satu *hard currency*, yaitu mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung transaksi keuangan ekonomi dan keuangan internasional.

3.7 Model Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistic yaitu:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data telah di kumpulkan dan di golongan/ di kelompokkan kemudian di analisis dan di interpretasikan secara objektif.

2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat variable dependen dan lebih dari satu variable independent (Algifari 2000:62). Metode regresi linier berganda yaitu metode yang berfungsi untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen (X) yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar dan variabel independen (Y) yaitu pergerakan harga saham perbankan yang list di BEI. Model regresi yang di gunakan adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = pergerakan harga saham perbankan

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁ = tingkat inflasi

X₂ = tingkat suku bunga BI

X₃ = nilai tukar

e = standart error

3. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang di terangkan di atas harus memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang di gunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kormogorov-Smirnov. Jika nilai cignifikan dari hasil uji kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji MultiKolinieritas

Uji Multi Kolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi di temukan adanya korelasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi maka di katakan terdapat masalah multikolinieritas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan metode FIV, dengan ketentuan:

- Nilai FIV sekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka ada problem Autokorelasi.

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson d test.

Durbin Watson d test mempunyai masalah yaitu tidak di ketahuinya dirtribusi dari statistic d itu sendiri, namun d itu sendiri telah menetapkan batas atas(du) dan batas bawah (dl). Durbin Watson telah mentabelkan nilai du dan dl untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya di kenal dengan table Durbin Watson, yaitu

Tabel 3.3
Tabel Durbin Watson d test

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan lebih akan baik
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan lebih akan baik
$4 - d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: data yang diolah dari buku pelatihan spss

d. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda di sebut heterokedastisitas. Sedang model yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji asumsi ini dapat di uji menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikan hasil korelasi menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas, dan jika signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 (5%) maka persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas atau homoskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji Linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antar variable X dengan variable Y. jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka variable X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji F (F-Test)

Uji ini untuk mengetahui apakah variable bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Rumus hipotesisnya adalah:

$H_0 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variable independent (X1, X2, dan X3) terhadap variable dependent (Y).

$H_1 = b_1, b_2, b_3 = 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variable independent (x1, X2, dan X3) terhadap variable dependent (Y).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, jika signifikasnsi $f > 5\%$ maka H_0 di terima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variable bebas terhadap variable terikat. Dan sebaliknya jika signifikasnsi $f < 5\%$ maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variable bebas terhadap variable terikat.

Pengambilan keputusan dapat juga di lakukan dengan membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} , dengan criteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{tabel} \leq F_{hitung}$ pada $(\alpha) = 5\%$

H_1 diterima jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ pada $(\alpha) = 5\%$

b. Uji Signifikansi Parsial (uji-t)

Uji ini di gunakan untuk mengetahui setiap variable bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Bentuk pengujianya:

$H_0 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variable independent (X1, X2, dan X3) terhadap variable dependent (Y).

H1= b1, b2, b3 = 0 Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variable independent (x1, X2, dan X3) terhadap variable dependent (Y).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, jika signifikasnsi t > 5% maka H0 di terima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat. Dan sebaliknya jika signifikasnsi t <5% maka H1 diterima, artinya da pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

Nilai ttabel dapat dibandingkan dengan nilai thitung dengan criteria pengambilan keputusan yaitu:

H0 diterima jika ttabel $\leq$ thitung pada (α) =5%

H1 diterima jika ttabel > thitung pada (α) =5%

c. Uji pengaruh yang Dominan

Uji ini untuk mengetahui signifikansi secara parsial variable yang paling dominan antara variable independent yaitu Inflasi, Suku bunga dan nilai tukar terhadap variable dependent harga saham perbankan.

Untuk mengetahui variable yang paling dominan adalah dapat dilihat dari persamaan regresi.

Model regresi yang di gunakan adalah

$$Y = a + b1 X1+ b2 X2+ b3 X3+e$$

Dari nilai yang ditunjukkan antara b1.b2, dan b3 dapat di ketahui mana variable independent yang paling dominan.